

PENGUATAN EKOWISATA MELALUI PELATIHAN TRAINER OUTBOUND DI DESA SELOREJO, KABUPATEN MALANG

Yogi Dwi Satrio^{1*}, Andi Basuki²,
Januar Kustiadi¹

¹Ekonomi Pembangunan, Universitas
Negeri Malang

²Manajemen, Universitas Negeri
Malang

Article history

Received : 03-10-2020

Revised : 03-02-2021

Accepted : 14-02-2021

*Corresponding author

Yogi Dwi Satrio

Email: yogi.dwi.fe@um.ac.id

Abstrak

Desa Selorejo Kecamatan Dau Kabupaten Malang merupakan salah satu desa wisata yang memiliki banyak potensi yang seharusnya dapat menjadi alternatif kunjungan wisata masyarakat luar. Dari segi pengelolaan wisata yang ada di Desa Selorejo masih sangat terbatas dan bersifat tradisional. Untuk dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, diperlukan tambahan fasilitas pendukung dan juga perbaikan secara internal guna menghasilkan SDM yang berkualitas. Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan Penanganan Gawat Darurat (PGD), Pemberian materi bentuk-bentuk permainan outbound berbasis alam, Pemberian materi tentang pemasaran wisata bedengan dan penambahan fasilitas titian tali untuk menunjang tempat wisata. Program pengabdian ini dimulai dari kegiatan sosialisasi mengenai rencana pelaksana kegiatan pengabdian. Kegiatan berikutnya yakni pelaksanaan rencana kegiatan yang mana peserta diberikan beberapa bentuk pelatihan dan kemudian mereka melakukan simulasi layaknya melayani wisatawan dengan mengimplementasikan dari hasil kegiatan pelatihan. Kegiatan pengabdian ini direpson positif oleh peserta dan mereka berkomitmen untuk mengaplikasikan segala ilmu yang didapatkan dari program pelatihan yang telah dilaksanakan. Setelah kegiatan ini dilaksanakan, wisata bedengan kini memiliki tambahan fasilitas permainan outbound titian tali. Selain itu, peserta pelatihan yang berjumlah 15 orang, mengalami peningkatan kemampuan dalam Penanganan Gawat Darurat (PGD), mengetahui beberapa bentuk permainan outbound, dan mampu memaksimalkan penggunaan media sosial untuk promosi tempat wisata.

Kata Kunci: Ekowisata; Pelatihan Pelatih; Fasilitas Pendukung

Abstract

Selorejo Village, Dau District, Malang Regency is one of the tourist villages with many potentials, which should be an ideal alternative for foreign community tourism visits. In terms of tourism management in Selorejo Village, it is still minimal and traditional. To increase the attractiveness of tourists, additional supporting facilities and internal improvements are needed to produce quality human resources. This service activity aims to provide a certified training program to all Pokdarwis members and make supporting facilities for game-based nature learning. This service program starts from socialization activities regarding plans for implementing community service activities. The next activity is implementing an activity plan in which participants are given several forms of training. Then they simulate serving tourists by implementing the results of the training activities. Participants responded positively to this service activity, and they are committed to applying all the knowledge gained from the training program that has been implemented.

Keywords: Ecotourism; Trainer training; Supporting facilities

© 2021 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal akan kekayaan alamnya yang begitu luas dan indah sehingga mampu menjadikannya sebagai salah satu daya tarik bagi wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia (Astuti & Noor, 2016). Keindahan alam tersebut apabila dikemas dengan tepat tentunya akan mendatangkan devisa yang besar melalui sektor

pariwisata (Fitriana, 2020). Menurut Dirjen Imigrasi dan BPS jumlah wisatawan asing yang berkunjung ke Indonesia tercatat hingga bulan Oktober tahun 2019 sejumlah 1.354.396 wisatawan. Berdasarkan hal itu menjadikannya peluang besar bagi para pemilik objek wisata untuk mempromosikannya, sehingga dibutuhkan pengelolaan tempat wisata sebaik mungkin untuk menarik perhatian wisatawan.

Secara geografis, Kabupaten Malang termasuk wilayah pemerintahan terluas kedua di Provinsi Jawa Timur (Malangtimes, 2020). Hal tersebut menjadi alasan bahwa Kabupaten Malang memiliki banyak potensi baik alam, sosial, sejarah, budaya, maupun wisata. Banyaknya potensi yang tersedia di Kabupaten Malang, sebetulnya memberikan peluang dalam menarik wisatawan untuk berkunjung menikmati segala kekayaan yang dimiliki Kabupaten Malang. Lebih lanjut, Bupati Kabupaten Malang menanggapi dengan serius bahwa Pemerintah harus hadir di tengah masyarakat untuk mengakomodasi segala potensi dan hasil yang didapatkan dapat dinikmati oleh masyarakatnya (Malangtimes, 2018).

Salah satu tempat wisata yang menarik perhatian adalah Wisata Bedengan yang tepatnya berada di Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Wisata tersebut berdekatan dengan lokasi wisata lainnya yaitu Kebun Jeruk Selorejo dan Petungsewu *Wildlife Education Center* (PWEC). Potensi yang ada di wisata Bedengan diantaranya adalah masih terjaga keasriannya, hal ini terlihat dari rimbunnya pepohonan pinus ditambah dengan suara riuh angin dan suara gemericik air di sungai berasal dari air terjun Coban Brues. Tempat wisata yang masih sangat alami ini membuat banyak pengunjung datang untuk mememanfaatkannya sebagai tempat untuk berkemah dan *outbond*.

Potensi alam yang disuguhkan desa wisata Selorejo, seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat setempat. Keindahan alam dan keasrian hutan Bedengan pun seharusnya dapat dijadikan sebuah objek wisata yang dapat bersaing dengan model-model wisata lainnya. Oleh karenanya, wisata bedengan ini membutuhkan suatu perhatian dalam upaya untuk menarik dan sekaligus meningkatkan volume wisatawan yang berkunjung ke Desa Selorejo.

Wisata Alam Bedengan yang dikelola oleh pokdarwis ini, sebelumnya sudah menyediakan berbagai fasilitas pendukung. Adapun fasilitas yang dimaksud diantaranya toilet, tempat parkir, warung dan gazebo untuk beristirahat. Fasilitas yang tersedia disana masih cukup bagus dan terawat, hal ini tentunya sangat bagus apabila ditambah dengan fasilitas-fasilitas lain yang berpotensi untuk menambah jumlah pengunjung ke tempat wisata tersebut. Fasilitas tersebut salah satunya adalah titian tali. Titian tali ini dipilih karena merupakan jenis permainan *adventurer* yang cocok untuk jenis wisata alam seperti di wisata Bedengan ini.

Area wisata ini dikelola oleh Pokdarwis yang merupakan warga sekitar Desa Selorejo. Wisatawan yang berkunjung selama ini didominasi oleh keluarga, pelajar dan mahasiswa. *Outbound*

menjadi pilihan para wisatawan untuk menyegarkan pikiran, mengembangkan diri untuk menemukan potensi diri, meningkatkan hubungan diri dengan orang lain melalui kerjasama, komunikasi, ketergantungan, kepercayaan dan kekompakkan tim, dan membantu mengasah potensi kepemimpinan seseorang (Sabela & Komariah, 2020; Sukartaatmadja & Muktiadjji, 2020)

Untuk mengelola tempat wisata, tentunya juga harus didukung dengan kemampuan yang sesuai dengan apa dikelola (Asih & Malihah, 2016), dalam hal ini adalah kemampuan mengelola wisata alam bedengan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, terdapat beberapa kendala yang dimiliki oleh anggota pokdarwis diantaranya adalah pihak pengelola belum memiliki kemampuan dalam Penanganan Gawat Darurat (PGD). Selain itu, juga masih minim tentang bentuk-bentuk permainan *outbound* berbasis alam.

Permainan berbasis alam ini diciptakan dengan maksud untuk memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media untuk melaksanakan permainan (Sumarsono, 2017). Sedangkan fakta yang ada, taman wisata Edukasi Bedengan belum dikelola untuk kegiatan pembelajaran alam berbasis permainan dan tidak ada fasilitas pendukung untuk melakukan permainan berbasis alam ini. Padahal kawasan wisata ini sangat cocok untuk dikembangkan untuk pengembangan wisata *outbound*. Oleh karena itu, sangat diperlukan pelatihan untuk menunjang layanan wisata bedengan, serta pelatihan bagaimana memperkenalkan wisata tersebut kepada banyak pihak.

Pengembangan keterampilan pada pengelola Wisata Bedengan ini merupakan salah satu pemberdayaan masyarakat dalam sektor pariwisata. Pembangunan sektor pariwisata yang berkelanjutan dan berbasis masyarakat harus sesuai dengan keadaan alam, sosial, dan budaya masyarakat serta menitikberatkan pada pemberdayaan, pencapaian kesejahteraan, dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Adianto & Fedryansyah, 2018). Program pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan Penanganan Gawat Darurat (PGD), Pemberian materi bentuk-bentuk permainan *outbound* berbasis alam, Pemberian materi tentang pemasaran wisata bedengan dan penambahan fasilitas titian tali untuk menunjang tempat wisata

METODE PELAKSANAAN

Pengelola wisata Bedengan di Desa Selorejo menjadi sasaran utama dan sekaligus menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Kegiatan ini bertujuan untuk untuk memberikan pelatihan dalam rangka meningkatkan kemampuan atau keterampilan anggota pokdarwis dalam Penanganan Gawat

Darurat (PGD) di tempat wisata, memberikan pelatihan tentang bentuk-bentuk permainan outbound untuk bermacam-macam kategori umur, serta mampu menjelaskan tujuan dari berbagai permainan yang dilakukan. Dalam mengimplementasikan program yang direncanakan, terdapat beberapa tahapan program pengabdian yang terbaik dalam edukasi keilmuan baru diantaranya adalah tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi (Abbas et al., 2019; Kustiandi et al., 2020, 2019; Satrio & Kustiandi, 2019)

Tahap Persiapan

Pada tahap ini, dilakukan observasi untuk mengumpulkan data-data terkait permasalahan atas pengelolaan wisata bedengan. Selanjutnya data tersebut digunakan untuk menganalisis kebutuhan pengembangan wisata bedengan. Kegiatan berikutnya, dilakukan sosialisasi tentang rencana pelaksanaan PKM kepada pengelola wisata Bedengan Desa Selorejo, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

Tahap Pelaksanaan

Pada saat pelaksanaan, tim pengabdian menggunakan metode *Training of Trainer* (ToT) yang dirancang untuk meningkatkan jumlah pelatih potensial dan pengetahuan di berbagai bidang, termasuk dalam memberikan pelatihan outbound pada pihak pengelola wisata Bedengan. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memberikan pengalaman bagi pengelola, agar mereka dapat mengaplikasikannya dalam memberikan pelayanan bagi pengunjung. Adapun rangkaian pelaksanaan pengabdian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Pelatihan dan pendampingan pada Penanganan Gawat Darurat (PGD) pada peserta
2. Pemberian materi tentang bentuk-bentuk permainan outbound berbasis alam.
3. Pemberian materi tentang pemasaran wisata Bedengan berbasis online.
4. Penambahan fasilitas untuk menunjang wisata outbound.

Tahap Evaluasi

Pada tahap akhir, dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian bersama pengelola melalui forum diskusi. Forum tersebut digunakan untuk saling bertukar pikiran antara peserta dan juga sebagai wadah untuk menyampaikan kesan-pesan pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis situasi secara umum, permasalahan yang dihadapi oleh pengelola wisata Bedengan yakni pengelola belum memiliki

kemampuan dalam Penanganan Gawat Darurat (PGD), bentuk-bentuk permainan *outbound* untuk bermacam-macam kategori umur, serta penjelasan tujuan dari permainan dilakukan. Hal ini sejalan dengan bahasan penelitian yang menyatakan pentingnya permainan dalam menstimulus pengetahuan (Grivokostopoulou et al., 2019; Satrio et al., 2020; Wardoyo et al., 2020). Selain itu, taman wisata Edukasi Bedengan bisa dikatakan belum dikelola untuk kegiatan pembelajaran alam berbasis permainan. Sedangkan, dari sisi fasilitas pendukung edukasi alam dalam bentuk permainan belum ada di taman wisata Bedengan (Gambar 1). Perlu dipahami kembali bahwa fasilitas *ecotourism* memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan wisata hutan rakyat (Wulandari et al., 2018). Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan pelatihan memberikan pendampingan pada anggota pokdarwis, juga memberikan tambahan fasilitas pendukung.



Gambar 1. Lokasi wisata bedengan sebelum diberikan fasilitas titian tali

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini telah dilaksanakan mulai bulan Maret hingga Juli 2020. Kegiatan awal dimulai dengan koordinasi jadwal dan tempat pelatihan dilakukan agar anggota pokdarwis bisa hadir dalam kegiatan dan tidak berbenturan dengan kegiatan lainnya (Gambar 2). Kemudian dilakukannya sinkronisasi materi disusun berdasarkan analisis kebutuhan peserta yang dilaksanakan melalui diskusi dengan perwakilan anggota Pokdarwis. Tujuan dari dilakukannya hal tersebut untuk mengetahui kondisi dan kebutuhan mereka sehingga materi pelatihan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan pelatihan bisa berjalan dengan efektif dan efisien. Selain itu, diharapkan juga para anggota Pokdarwis mampu menginventarisir berbagai barang ataupun bahan yang akan diperlukan selama pelatihan.



Gambar 2. Kunjungan awal bersama perangkat Desa Selorejo

Hasil dari koordinasi dan sinkronisasi jadwal antara tim pengabdian dengan anggota pokdarwis adalah penentuan jadwal pelatihan tentang Penanganan Gawat Darurat (PGD) dan bentuk-bentuk permainan *outbound* untuk bermacam-macam kategori umur yang dilaksanakan pada minggu kedua bulan Mei hingga minggu kedua bulan Juni 2020, yang terlaksana di Balai Desa Selorejo dan Taman Bedengan. Balai Desa Selorejo digunakan untuk memberikan pelatihan berupa pengenalan jenis-jenis permainan *outbound* dan pelatihan *safety* untuk peserta *outbound* (Gambar 3). Sementara itu, Taman Bedengan digunakan untuk pelatihan lapangan dan pendampingan teknis. Pemberian materi mengenai bentuk-bentuk permainan mendapat respon positif oleh peserta pelatihan. AY salah satu peserta mengungkapkan:

"Pelatihan ini tentunya sangat baru bagi kami, inshaa Allah akan sangat berguna bagi kami pengelola wisata Bedengan."



Gambar 3. Pengenalan materi tentang bentuk-bentuk permainan *outbound* berbasis alam

Kegiatan berikutnya, tim pengabdian membuat sarana penunjang untuk kegiatan *outbound* berupa pembuatan titian tali di Taman Bedengan. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret hingga

bulan April 2020 dengan mendatangkan praktisi ahli di bidang pembuatan titian tali. Permainan titian tali ini dalam aktivitas *outbound* merupakan jenis permainan *adventurer*.

Permainan tersebut menguji daya keberanian seseorang dan juga bermanfaat untuk terapi bagi seseorang yang takut akan ketinggian. Bahan atau alat yang digunakan untuk pembuatan sarana *outbound* ini antara lain tali horset, tangga, *kernmantle*, *carabiner*, *helmet*, *tracker*, *semi body harness*, *webbing* dan dua pohon yang besar, kuat, serta posisinya sejajar atau lurus.

Kegiatan berikutnya melakukan persiapan dari berbagai macam hal, mulai dari mempersiapkan bahan, metode pelatihan yang digunakan, sampai dengan alat penunjang pelaksanaan pelatihan. kegiatan ini tentunya memberikan dampak kepada program pelatihan yang dilaksanakan, maka dari itu persiapan pelatihan perlu dilakukan dengan matang dan mempertimbangkan berbagai hal utamanya adalah memenuhi kebutuhan mitra. Sebelum kegiatan pelatihan dimulai, peserta diberikan *link file* yang akan digunakan untuk kegiatan pengabdian ini, isi file tersebut adalah buku panduan tentang Penanganan Gawat Darurat (PGD), bentuk-bentuk permainan *outbound* dan penjelasan tujuan dari permainan dilakukan.

Pada kegiatan pelatihan Penanganan Gawat Darurat (PGD), anggota pokdarwis dibekali materi tersebut dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka jika sewaktu-waktu ada korban ketika melakukan wisata ditempat tersebut, anggota pokdarwis siap dan mampu memberikan tindakan pertolongan pertama pada korban yang mengalami kecelakaan dan dapat menolong dengan secepat-cepatnya agar korban selamat. Materi-materi yang diberikan pada pelatihan PGD ini antara lain adalah pemeriksaan ABC ketika terjadi kecelakaan, yang terdiri dari tindakan *airways control* (Jalan nafas), *Breathing support* (bantuan pernapasan) dan *Circulation support* (pemeriksaan nadi), selain materi yang diberikan adalah materi pertolongan pertama untuk patah tulang serta materi perawatan perdarahan.

Pada saat kegiatan pelatihan dan pendampingan berlangsung, anggota Pokdarwis Desa Selorejo diberikan materi teori maupun praktik dengan menggunakan metode demonstrasi dan *drill* secara klasikal. Anggota pokdarwis diberikan pelatihan tentang bagaimana cara memandu wisatawan ketika melaksanakan *outbond* khususnya dalam menggunakan titian tali beserta keselamatan penggunaannya. Selain itu juga diberikan pelatihan tentang jenis-jenis permainan *outbound* untuk bermacam-macam umur yang bertujuan untuk meningkatkan hubungan kerja sama dalam pekerjaan, meningkatkan hubungan baik, meningkatkan

kinerja, melatih kepemimpinan, strategi kerja dan menurunkan tingkat stress melalui permainan yang ditawarkan dalam kegiatan selama outbound tersebut (Gambar 4).



Gambar 4. Pendampingan teknis permainan titian tali



Gambar 5. Salah satu anggota pokdarwis memandu pengunjung bermain titian tali

Jenis permainan *outbound* yang diberikan dalam pelatihan ini antara lain evakuasi bambu, *lifting water*, *find you family*, *hunter my name*, stik goyang, piring keseimbangan, kereta terpanjang, menara manusia, permainan *fashion show*, dan *blind leader*. *Blind leader* merupakan jenis permainan *outbound* yang bertujuan untuk melatih keseimbangan otak peserta *outbound*. Langkah yang harus dilakukan adalah tiap-tiap peserta dalam *outbound training* ditutup matanya, kecuali yang ditunjuk sebagai leader, mengikuti jalur yang sudah dibuat. Dengan arahan leader, peserta berjalan mengikuti jalur tanpa menyentuh pembatas. Orang yang pertama memasuki garis finish ditetapkan sebagai pemenang. Pemaknaan dalam permainan ini adalah bagaimana seorang bisa tampil sebagai pemimpin (*leader*) dan bagaimana rasanya

dipimpin orang lain. Tak lupa dalam pelatihan ini juga memberikan pengarahan kepada anggota Pokdarwis bagaimana penanganan gawat darurat atau pertolongan pertama pada wisatawan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan, peserta diminta untuk memandu pengunjung yang ada di sana maupun memandu anggota Pokdarwis yang lain untuk menggunakan titian tali sekaligus mempraktikkan penggunaan alat keselamatan menggunakan titian tali tersebut (Gambar 5).

Menurut Setyariningsih & Utami (2020) untuk meningkatkan pemasaran dapat dilakukan dengan kegiatan promosi yang bisa menjangkau seluruh konsumen dengan cara yang mudah dan dengan biaya yang murah. Oleh sebab itu, dalam pemasaran keberadaan wisata Bedengan juga tidak terlepas dari media promosi yang dilakukan oleh pengelola. Adapun media-media yang diperkenalkan untuk meningkatkan promosi wisata Bedengan dalam pengabdian masyarakat yaitu:

a. Brosur

Promosi dengan media brosur, terdapat informasi yang memuat tempat/lokasi dan menjelaskan tentang paket-paket wisata yang ditawarkan, serta berbagai informasi penting terkait potensi yang wisata Bedengan. Materi yang diberikan kepada anggota Pokdarwis lebih menekankan pada bagaimana mempromosikan suatu potensi wisata melalui brosur dan mampu menjelaskan informasi sehingga dapat menarik setiap orang yang membaca brosur.

b. Media sosial

Menawarkan produk wisata melalui jejaring media sosial ataupun media online saat ini mampu menarik para wisatawan karena akan memudahkan mereka untuk mencari informasi terkait potensi ekowisata menarik termasuk Wisata Bedengan. Beragamnya destinasi serta atraksi yang ada tentu membuat pemasaran melalui media online lebih efektif jika dibandingkan dengan flyer ataupun booklet. Untuk itu kegiatan ini lebih menekankan pada pemasaran produk ekowisata secara online (melalui website amazingmalang.id dan Instagram) yang menyediakan informasi terkini dan terpercaya.

Selain itu, kegiatan ini juga menekankan bahwa bisnis di bidang pariwisata yang memasarkan produk secara online dituntut untuk lebih kreatif sehingga produk yang dihasilkan nantinya akan memiliki keunikan tersendiri daripada produk lainnya. Pemasaran melalui media online juga efektif dari segi biaya, karena sangat terukur dan ditargetkan untuk orang-orang secara spesifik, peminat dan konsumen mancanegara dan domestik yang sering bersentuhan dengan teknologi. Demikian pemasaran online bisa meningkatkan daya saing produk jasa yang ditawarkan. Agar pemasaran secara online mampu

menarik pembaca, maka harus lebih kreatif baik dari design maupun kontennya yaitu dari segi penulisan, materi penulisan, foto maupun video.

Pasca pelatihan ini dilaksanakan, untuk mengetahui keberhasilan promosi yang telah dilakukan, maka 2 bulan kemudian tim pengabdian Universitas Negeri Malang melaksanakan kunjungan ke tempat tersebut untuk mengetahui peningkatan jumlah pengunjung yang datang ke wisata bedengan. Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa jumlah pengunjung yang datang ke tempat tersebut mengalami peningkatan sebesar 15%, angka tersebut belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini dikarenakan adanya covid-19 yang membuat para wisatawan banyak yang enggan untuk melaksanakan liburan.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang dapat dikatakan berhasil karena indikator sasaran dan tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Hal ini dapat terlihat dari kehadiran peserta pelatihan yang datang tepat waktu sesuai dengan undangan. Selain itu dapat terlihat dari antusias peserta dalam menerima kedatangan tim pengabdian (tim penyuluh) tanpa ada sikap antipati, artinya anggota pokdarwis sudah siap menerima informasi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam Penanganan Gawat Darurat (PGD), bentuk-bentuk permainan outbound untuk bermacam-macam kategori umur, serta penjelasan tujuan dari permainan *outbound* yang dilakukan.

Pada akhir pelatihan, para peserta atau anggota pokdarwis diminta untuk memberikan kritik dan saran terkait dengan pelatihan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat ketercapaian dari pengabdian yang telah dilakukan serta bisa dijadikan tolok ukur kegiatan pengabdian selanjutnya agar menjadi lebih baik lagi. Kegiatan ini memberikan nilai positif pada pihak pengelola wisata dan mereka berkomitmen untuk mengimplementasikan pelatihan yang diselenggarakan tim pengabdian UM dalam menunjang kualitas pelayanan wisata yang lebih baik. MAH Salah satu peserta pelatihan mengungkapkan kesan pesan selama mengikuti rangkaian kegiatan,

“Terimakasih banyak pada tim pengabdian UM yang sudah membantu dan memberikan perhatian pada wisata bedengan ini. Kami sangat senang dan antusias mengikuti semua rangkaian kegiatan pengabdian ini, banyak ilmu yang kami dapatkan dan berguna sekali bagi kami untuk mengembangkan wisata bedengan ini agar lebih maju dan kami sangat berharap akan ada kegiatan semacam ini di tahun berikutnya”

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan pelaksanaan sesuai dengan jadwal yang direncanakan dan para peserta sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan pengabdian ini. Kegiatan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kemampuan atau keterampilan pengelola wisata Bedengan. Hasil yang dicapai yakni peserta pelatihan mampu menguasai 8 sampai 10 materi outbound. Selain itu terrealisasi fasilitas tambahan berupa jembatan tatan tali juga diharapkan mampu menjadi salah satu daya tarik para wisatawan untuk berkunjung ke Desa Selorejo. Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya hendaknya diarahkan untuk pembinaan lebih lanjut Wisata Bedengan sesuai dengan bidang masing-masing berdasarkan permasalahan dan kepakaran, dan kegiatan pelatihan dapat ditindaklanjuti dengan adanya pelatihan pada tingkat yang lebih tinggi dan membuat properti outbound yang lebih variatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Malang yang telah memberikan dukungan pendanaan dan moral, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Terimakasih juga penulis sampaikan kepada mitra dan peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan dengan berperan aktif dan membantu mensukseskan pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, M. H. I., Sumarsono, H., Satrio, Y. D., & Purboyo, M. (2019). Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Anwarul Huda Di Bidang Ekonomi Kreatif. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 753–759.
<https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/sena-dimas/article/view/1815>
- Adianto, J., & Fedryansyah, M. (2018). Peningkatan Kualitas Tenaga Kerja Dalam Menghadapi Asean Economy Community. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 77–86. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18261>
- Asih, M. T., & Malihah, E. (2016). Pengaruh Service Delivery Terhadap Kepuasan Wisatawan dalam Menggunakan Paket Outbound di Objek Wisata Linggarjati Indah Kabupaten Kuningan (Survey pada Wisatawan yang Menggunakan Paket Outbound di Objek Wisata Linggarjati Indah Kabupaten Kuningan). *The Journal: Tourism and Hospitality Essentials Journal*, 3(2), 577–606.
<https://doi.org/10.17509/thej.v3i2.1972>
- Astuti, M. T., & Noor, A. A. (2016). Daya Tarik Morotai Sebagai Destinasi Wisata Sejarah Dan Bahari. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 11(1), 25–46.
<http://ejournal.kemenparekraf.go.id/index.php/jki/ar>

- [ticle/view/2](#)
- Fitriana, R. (2020). Pelatihan Manajemen Pengelolaan Homestay di Desa Wisata Cikolelet, Serang, Banten. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2059>
- Grivokostopoulou, F., Kovas, K., & Perikos, I. (2019). Examining the impact of a gamified entrepreneurship education framework in higher education. *Sustainability*, 11(20), 5623. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su11205623>
- Kustiandi, J., Agustin, G., Satrio, Y. D., & Rachmawati, D. (2019). Analisis Butir Soal dan Statistik Bagi Guru di SMA Bayt Al-Hikmah Kota Pasuruan. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 636–641. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/sena-dimas/article/view/1798>
- Kustiandi, J., Hari Wahyono, Yogi Dwi Satrio, & Syahrul Munir. (2020). "MISKOM" Pengembangan Teknologi Belajar Online Practice Berbasis LMS (Learning Management System) pada Matakuliah Ekonomi Pembangunan. *Efektor*, 7(1), 15–23. <https://doi.org/10.29407/e.v7i2.14318>
- Malangtimes. (2018). *Bupati Rendra Kresna: Madep Manteb Manetep Jadi Pigura Masyarakat Kabupaten Malang*. Malangtimes. <https://www.malangtimes.com/baca/25110/19700101/000000/index.html>
- Malangtimes. (2020). *Terkesima Potensi Wisata, Kemenko Bakal Kembangkan Ekonomi Digital di Pujon Kidul*. Malangtimes. <https://www.malangtimes.com/baca/58684/20201008/200700/index.html>
- Sabela, A., & Komariah, K. (2020). Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Outbound untuk Meningkatkan Perilaku Prososial. *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education*, 1(1), 24–31. <https://jurnal.lp2msasbabel.ac.id/index.php/IJoCE/article/view/1151>
- Satrio, Y. D., Handayani, S., Abbas, M. H. I., & Kustiandi, J. (2020). Studi Komparasi Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Literasi Keuangan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 12(1), 29–35. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v12i1.25314>
- Satrio, Y. D., & Kustiandi, J. (2019). Pengembangan Penyusunan Karya Ilmiah Kuantitatif pada Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Pendidikan Ekonomi Kab / Kota Blitar. *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4, 771–778. <https://eproceeding.undiksha.ac.id/index.php/sena-dimas/article/view/1817>
- Setyariningsih, E., & Utami, B. (2020). Strategi Pemasaran Melalui Media Sosial Pada Ukm Samiler Maju Jaya Kecamatan Gondang Kabupaten Mojokerto. *ABDIMAS NUSANTARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 87–92. <http://ejournal.unim.ac.id/index.php/abdimasnusantara/article/view/587>
- Sukartaatmadja, I., & Muktiadji, N. (2020). PKM Kegiatan Outbound & Team Building Bagi Karyawan BPR Mandiri. *Jurnal Abdimas Dedikasi Kesatuan*, 1(1), 57–66. <https://doi.org/10.37641/jadkes.v1i1.337>
- Sumarsono, A. (2017). Implementasi model pembelajaran atletik melalui permainan berbasis alam. *Magistra: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 70–83. <http://ejournal.unmus.ac.id/index.php/magistra/article/view/697>
- Wardoyo, C., Dwi Satrio, Y., & Ma'ruf, D. (2020). Effectiveness of Game-Based Learning – Learning in Modern Education. *KnE Social Sciences*, 81–87. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i7.6844>
- Wulandari, A., Maryono, M., & Setyawan, A. (2018). Carrying capacity for ecotourism development in Tahura K.G.P.A.A. Mangkunagoro I. *E3S Web of Conferences*, 73, 1–4. <https://doi.org/10.1051/e3sconf/20187302007>